

**DELIMA DALAM PERSPEKTIF CORAK 'ILMI
(TELA'AH KITAB TAFSIR AL-JAWAHIR THANTAWI
JAUHARI)**

SKRIPSI

Diserahkan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**NASSORUDIN HELMI
NIM. 11632101584**

**Pembimbing I
Dr. H. Jamaluddin, M. Us**

**Pembimbing II
Fikri Mahmud, Lc. M.A**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H/ 2021 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : DELIMA PERSPEKTIF CORAK 'ILMI (TELA' AH KITAB
TAFSIR AL-JAWAHIR THANTAWI JAUHARI
NAMA : Nassorudin Helmi
NIM : 11632101584
PROGRAM STUDI : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Desember 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Januari 2022

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 19800108200310 1 001

Sekretaris

Agus Firdaus Chandra, Lc., MA
NIP. 19850829201503 1 002

MENGETAHUI

Penguji I

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., MA
NIP. 19710422 200701 1 109

Penguji II

Dr. Alfar, M. Si
NIP. 19640625 199203 1 004

tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
telitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
UIN Suska Riau.
atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Sampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

: **Nassorudin Helmi**

: **11032101584**

: **Tenggayun, 09 Desember 1996**

: **Ummuluddin /**

: **Ilmu Qur'an Dan Tafsir**

: **Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:**

PELIMA DALAM PERSPEKTIF 'ILMI (TELA'AH KITAB
TAFSIR AL-JAWAHIR THANTAWI JAUHARI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertai/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertai/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Jan 2022

Yang membuat pernyataan



Nassorudin Helmi

NIM : **11032101584**

- pilih salah salah satu sesuai jenis karya tulis

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau



Dr. H. Jamaluddi, M.Us
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
Nassorudin Helmi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Nassorudin Helmi
Nim : 11632101584
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Al-Rumman Dalam Al-Qur'an Menurut Thantawi Jauhari
Dalam Tafsir Al-Jawahir


Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 15 November 2021

Pembimbing I


Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. D

ararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. H. Jamaluddi, M.Us
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
Nassorudin Helmi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Nassorudin Helmi
Nim : 11632101584
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Al-Rumman Dalam Al-Qur'an Menurut Thantawi Jauhari
Dalam Tafsir Al-Jawahir

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 15 November 2021

Pembimbing II

Fikri Mahmud Lc. MA
NIP. 130 109 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, yang telah membimbing manusia dengan petunjuk-Nya ke jalan yang diridhoi-Nya sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur‘ān dan Sunnah. Demikian juga, penulis bersyukur kepada-Nya yang telah memudahkan penulisan, sehingga penulis dapat melaksanakan segala aktivitas dalam merampungkan proposal yang berjudul “DELIMA DALAM PERSPEKTIF CORAK ‘ILMI (TELA’AH KITAB TAFSIR AL-JAWAHIR THANTAWI JAUHARI)” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk program strata satu pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Qur’an dan Tafsir. Shalawat dan salam semoga senantiasa dihaturkan kepada junjungan kaum muslimin baginda Rasulullah Muhammad ﷺ, para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya sampai di hari kiamat. Beliau merupakan Nabi terakhir sekaligus menjadi suri tauladan dan panutan bagi umat manusia di muka bumi ini.

Berbagai kesulitan dan hambatan dalam penulisan Proposal ini banyak dihadapi penulis, namun banyak pihak yang ikut serta memberikan bantuan baik berupa motivasi, gagasan pemikiran, pengalaman-pengalaman yang sebelumnya belum penulis dapatkan sehingga dari semua itu dapat penulis rampungkan untuk menjadi sebuah ide atau gagasan dalam proses penyelesaian proposal ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini selayaknya penulis sampaikan ucapan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hairunnas, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A sebagai Ketua Program Studi Ilmu al-Qur‘ān dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Suja’i Syarifandi S. Ag M. Ag sebagai Penasihat Akademik yang juga banyak memberi kemudahan dalam proses penyelesaian studi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 5. Terima kasih juga kepada bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us, dan bapak Fikri Mahmud , Lc. MA selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
 6. Seluruh Staf Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ushuluddin yang telah membantu dengan senang hati dalam mengurus kelengkapan berkas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
 7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin beserta jajarannya yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
 8. Yang disayangi dan dikasihi ibunda tercinta Rosniati serta ayah Azman kemudian kepada abang Akmal Nazrinsyah, Nurhalim dan adik Furqon Al-Hakim, Fahrin Mutaqim. Terima kasih atas do'a, bantuan, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 9. Terkhusus untuk teman seperjuangan terutama Hendrik Pratama, Diki Agrastiadi, Susan Laraswati, Nursyarifah Aini, Yulian Khairani dan Nurhikwa Tri Novela yang telah memberikan dukungan positif kepada penulis.
 10. Seluruh Teman-teman fakultas Ushuluddin yang namanya tidak bisa di sebutkan satu persatu yang banyak membantu dan memberi ide, gagasan juga pengalamannya dalam proses penyelesaian proposal ini penulis.

Akhirnya tiada harapan selain ridha Allah SWT atas segala jerih payah dan jasa baik kita semua serta limpahan rahmat, dan hidayah-Nya senantiasa tetap tercurah kepada kita sekalian, Amin.

Pekanbaru, 25 September 2020

UIN SUSKA RIAU

Nassorudin Helmi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

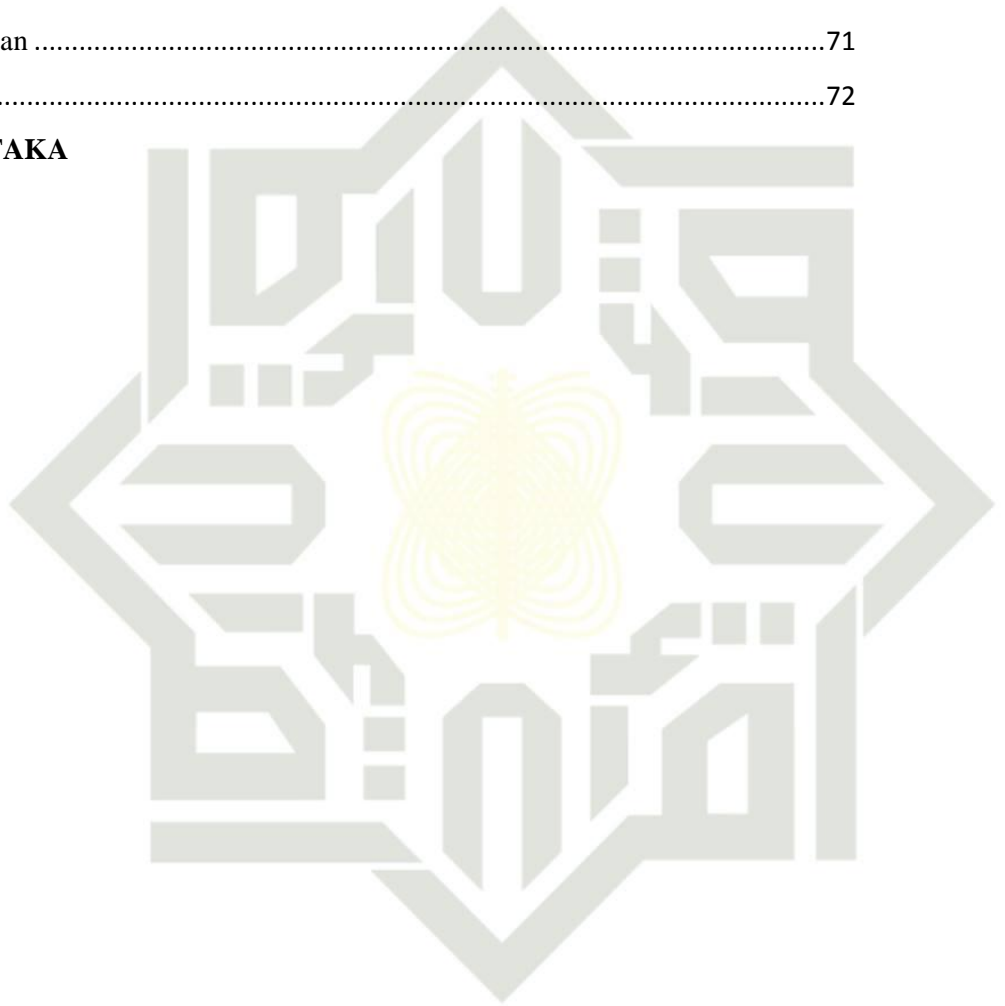
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI).....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Gambaran Umum Delima.....	11
2. Seluk beluk tanaman Delima.....	14
3. Macam-macam buah delima.....	15
B. Biografi Thanthawi Jauhari	18
1. Riwayat Hidup Thanthawi Jauhari	18
2. Riwayat Pendidikan Thanthawi Jawhari.....	20
3. Karya-karya Thantawi Jauhari.....	22
4. Kitab <i>Al-Jawāhir Fī Tafṣīr Al-Qur’ān Al-Karīm</i>	23
C. Penelitian Yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber Data Penelitian.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisa Data.....	34
BAB IV PENYAJAIAN DATA DAN ANALISA DATA.....	35
A. Penafsiran Ayat-ayat Tentang Delima dalam Tarfsir <i>Al-Jawahir</i>	35
1. Surah Al-An’am ayat : 99.....	35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.	Surah Al-An'am ayat 141.....	43
3.	Surah Ar-Rahman Ayat 68.....	50
	Kandungan dan Manfaat Buah Delima Bagi Kesehatan Tubuh.....	51
1.	Kandungan buah delima.....	54
2.	Manfaat buah delima bagi kesehatan tubuh.....	61
BAB V KESIMPULAN.....		71
A.	Kesimpulan.....	71
	Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*Aguide tp Arabic Tranliterasrion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺙ	A	ط	Th
ﺏ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ع	'
ﺕ	Ts	غ	Gh
ﺝ	J	ف	F
ﺡ	H	ق	Q
ﺦ	Kh	ك	K
ﺩ	D	ل	L
ﺫ	Dz	م	M
ﺭ	R	ن	N
ﺯ	Z	و	W
ﺱ	S	ه	H
ﺶ	Sy	ء	'
ﺶ	Sh	ي	Y
ﺪﻻ	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis

Diftong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) = ڤ	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditranslietrasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berpa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam ladh jalâlah yang berda ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

E. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh :

تَأْخُذُونَ	=	ta`khuzûna
النَّوْءِ	=	an-nau`
شَيْءٍ	=	syai`un

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi`il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	=	wa innallâha lahuwa khairurrâziqîn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	=	fa aful kaila wal mîzâna
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	=	ibrâhîmul khalfîl

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

و ما محمد إَل رسول	=	Wa mâ Muhammadun illâ rasûl
للذِي بِيكَة مباركا	=	lalladzî bi Bakkata Mubârankan
الحمد لله رَبِّ العالمين	=	Alhamdu lillâhi rabbil ‘âlamîn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

نصر من الله و فتح قريب	=	Nashrun minallâhi wa fathun qarîb
الله الأمر جميعا	=	Lillâhil amru jamî`an
و الله بكل شئ عليم	=	Wallahu bikulli syai`in ‘alîm

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

DELIMA DALAM PERSPEKTIF CORAK ‘ILMI

(TELA’AH KITAB TAFSIR *AL-JAWAHIR* THANTAWI JAUHARI)

Oleh: Nassorudin Helmi

Skripsi ini membahas tentang Ar-Rumman dalam Al-Qur’an dengan menggunakan tafsir *Al-Jawahir* yang ditulis oleh Thantawi Jauhari. Rumman atau buah delima merupakan salah satu tumbuhan yang Allah SWT sebutkan dalam al-Qur’an sebanyak 3 kali. Ini menunjukkan bahwa buah delima pasti mempunyai keistimewaan dan manfaat yang sangat banyak sekali. Salah satu kandungan yang terdapat dalam buah delima adalah antioksidan yang sangat tinggi, selain itu juga ada tannin, asam elagik dan flafonoid yang tak kalah penting bahwa semua zat itu sangat bermanfaat bagi manusia. Buah ini sangat dekat dengan lingkungan kita akan tetapi sangat sedikit orang yang mengetahui kahasiatnya. Maka dari itu penulis mengangkat judul skripsi yaitu “DELIMA DALAM PERSPEKTIF CORAK ‘ILMI (TELA’AH KITAB TAFSIR AL-JAWAHIR THANTAWI JAUHARI)”. penelitian ini merupakan penelitian *Library Research* dan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis kontekstual, dengan tafsir *Ilmy* sebagai pisau analisis. Sumber data *primer* yang digunakan adalah al-Qur’an dan tafsir *Al-Jawahir*. Sedangkan sumber data *skunder* yang penulis gunakan adalah buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan media-media lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun hasil penelitian ini adalah Thantawi Jauhari memberikan penjelasan ayat-ayat tentang morfologi secara komprehensif. Beliau menjelaskan mengenai fungsi daun dan proses fotosintesis pada tumbuhan dalam Surah al-Ar-Rahman ayat 99. Thantawi Jauhari juga mengatakan ayat ini merupakan landasan kuat terhadap ilmu *Botani*. Kemudian di surah ar-Rahman Thantawi Jauhari menafsirkan bahwa delima merupakan buah-buahan sekaligus sebagai obat.

Kata Kunci: *Delima, ‘Ilmi, Kesehatan.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

**POMEGRANATE IN THE SCIENTIFIC PATTERN PERSPECTIVE
(STUDY THE BOOK OF AL-JAWAHIR THANTAWI JAUHARI
INTERPRETATION)**

By: Nassorudin Helmi

This thesis discusses Ar-Rumman in the Qur'an using the interpretation of *Al-Jawahir* written by Thantawi Jauhari. Rumman or pomegranate is one of the plants that Allah SWT mentions in the Qur'an 3 times. This shows that the pomegranate must have very many features and benefits. One of the content contained in pomegranate is a very high antioxidant, besides that there are tannins, ellagic acids and flavonoids which are no less important that all of these substances are very beneficial for humans. This fruit is very close to our environment but very few people know its benefits. Therefore, the author raised the title of the thesis, namely POMEGRANATE IN THE SCIENTIFIC PATTERN PERSPECTIVE (STUDY THE BOOK OF AL-JAWAHIR THANTAWI JAUHARI INTERPRETATION ""). This research is a Library Research study and uses descriptive analysis and contextual analysis methods, with *Ilmy's* interpretation as an analytical tool. The primary data sources used are the Qur'an and Al-Jawahir's interpretation. While the secondary data sources that the author uses are books, journals, previous research and other media related to research. The results of this study are Thantawi Jauhari provides a comprehensive explanation of the verses about morphology. He explained about the function of leaves and the process of photosynthesis in plants in Surah al-An'am verse 99. Thantawi Jauhari also said this verse is a strong foundation for the science of Botany. Then in sura ar-Rahman Thantawi Jauhari interprets that pomegranate is a fruit as well as medicine.

Keywords: Delima, 'Ilmi, Health.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الرمان في منظور النمط "العلمي"

(البحث في كتاب تفسير الجواهر الثنطاوي الجوهري).

نصارالدين حلمي

تناقش هذه الرسالة الرمان في القرآن باستخدام تفسير الجواهر التي كتبها تنطاوي الجوهري. الرمان من النباتات التي ذكرها الله سبحانه وتعالى في القرآن ٣ مرات. هذا يدل على أن الرمان له الامتيازات بالفوائد كثيرة جدًا. أحد المكونات الموجودة في الرمان هي مضادات الأكسدة عالية جدًا، إلى جانب وجود العفص والأحماض، والإيلاجيج و الفلافونويد التي لا تقل أهميتها على أن كل هذه المواد شديدة الأهمية مفيدة للبشر. هذا الرمان قريبة جدًا من بيئتنا ولكن قليلة من الناس يعرفون فوائده. لذلك المؤلف رفع عنوان الرسالة وهي " الرمان في منظور النمط "العلمي"(البحث في كتاب تفسير الجواهر الثنطاوي الجوهري)" هذا البحث يعد كبحث المكتبي واستخدام طرق التحليل الوصفي والتحليل السياقي، مع تفسير العلمي كسكين التحليلي. حيث أن المراجع الأصولية هو القرآن وتفسير الجواهر. بينما مصدر البيانات الثانوية التي يستخدمها المؤلف هي الكتب والمجلات والبحوث السابقة وسائل الإعلام الأخرى ذات الصلة بالبحث. نتائج هذه الدراسة هي تنطاوي الجوهري يقدم شرحا للآيات حول التشكل بشكل شامل. وأوضح عن وظيفة الأوراق والعملية التمثيل الضوئي في النباتات في سورة الأنعام الآية ٩٩. تنطاوي الجوهري أيضا قال أن هذه الآية أساس قوي لعلم النبات. ثم في تفسير سورة الرحمن تنطاوي الجوهري يفسر أن الرمان فاكهة وكذلك دواء.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan semua makhluk hidup di dunia ini untuk hidup berdampingan. Manusia, binatang, dan tumbuhan merupakan makhluk yang Allah SWT ciptakan untuk saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Di samping itu juga, Allah SWT menciptakan semua makhluk hidup di dunia agar ekosistem alam ini bisa tetap stabil dan seimbang. Jika salah satu saja dari makhluk hidup tersebut musnah, maka rusak lah tatanan ekosistem alam ini. Salah satu yang memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem alam ini adalah tumbuhan.

Di setiap tempat kita temui berbagai jenis tumbuhan, baik itu di taman ladang, pedesaan, maupun di perkotaan. Sebagian tumbuh-tumbuhan dapat hidup di manapun tempatnya. Akan tetapi, ada juga beberapa jenis tumbuhan yang hanya dapat tumbuh di tempat tertentu saja. Ada tumbuhan yang hanya bisa tumbuh di daerah tropis, dan ada pula yang hanya cocok tumbuh di daerah tropis maupun subtropis. Untuk itulah diperlukan kajian khusus yang digunakan untuk mempelajari tumbuhan yaitu botani.

Sebagai sumber utama dan rujukan umat Islam, *al-Qur'ān* adalah sebuah kitab yang diyakini setiap muslim sebagai wahyu ilahi. Ia adalah kitab yang diturunkan Allah SWT untuk memberi petunjuk kepada manusia, menetapkan aturan hidup agar mereka meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. *al-Qur'ān* yang diturunkan pada abad ke-14 silam itu mengandung berbagai fakta ilmiah. Dengan keberadaannya, semua makhluk dapat mengenal Allah SWT dan keagungan-Nya.¹ *Al-Qur'ān* tidak hanya mengandung ayat-ayat *qauliyyah*. Namun *al-Qur'ān* juga mengandung ayat-ayat *kauniyyah*, yang mana dalam pemahaman

¹ Nadiyah Tayyarah, *Sains Dalam al-Qur'ān : Mengerti Mukjizat Ilmiah Dan Firman Allah* (Jakarta : Zaman, 2013), hal. 18.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kandungan ayatnya memerlukan nalar dan rasio.² Keyakinan bahwa *al-Qur'ān* memuat segala macam ilmu dan termasuk sains modern, menginspirasi para mufassir untuk menciptakan penafsiran *al-Qur'ān* yang bernuansa ilmu pengetahuan yang kemudian dikenal dengan tafsir *ilmi*.³

Al-Quran telah menyebutkan ayat-ayat yang menjelaskan tentang tumbuh-tumbuhan, sehingga apa yang telah dibicarakan oleh ilmu pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan sebenarnya telah diisyaratkan sebelum ilmu pengetahuan berkembang, Allah SWT berfirman:

يُنَبِّتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”.(QS. An-Nahl : 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt yang menumbuhkan tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan, termasuk buah delima. Selain itu ayat di atas terdapat perintah Allah kepada manusia yang telah diberi kelebihan akal untuk meneliti dan mengkaji segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi karena tidak ada hasil ciptaan Allah yang sia-sia. Semua ciptaan Allah memiliki manfaat dan harus dimanfaatkan. Dengan terungkapnya rahasia-rahasia alam melalui hasil penelitian, dapat mempertebal keyakinan akan kekuasaan Allah sebagai penciptanya. Al-Quran juga sering menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai bukti kekuasaan Allah dan perumpamaan untuk menyampaikan suatu hikmah.⁴

² Mamad Muhamad Fauzil Abad, *Penafsiran Makna Bahrain Dalam al-Qur'ān (Pendekatan Tafsir Ilmi)*, (Skripsi S1, UIN Walisongo, Semarang, 2017), hal. 2.

³ Abdul Mustaqim, *Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi*, *Jurnal Studi al-Qur'ān dan Hadis*, Vol : 7. No. 1, Januari 2006, hal. 24.

⁴ Q.S (14): 24-26 (“Tidaklah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit...”), dan Q.S. al-Ra'd (13) : 3-4 (“..Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir...”)

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau



Telah dijelaskan di atas bahwa *al-Qur'ān* sebagai kitab petunjuk. Namun manusia tetap diseru untuk selalu membaca *al-Qur'ān* dan berusaha mengetahui maksud yang terkandung di dalamnya. Tidak hanya membaca dan memahami makna ayat-ayat *al-Qur'ān* saja, di samping ayat-ayat *Qauliyah* (teks *al-Qur'ān*), memikirkan segala sesuatu dan menghayati alam semesta ini sebagai ayat-ayat *Kauniyyah* (teks/tanda alam semesta) sangat dianjurkan untuk mengungkap rahasia-rahasia di balik berbagai peristiwa.⁵ Semakin banyaknya penelitian-penelitian yang dilakukan dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan serta munculnya penemuan-penemuan baru, ayat yang telah tersirat dalam *al-Qur'ān* masih relevan dalam membaca perkembangan zaman, yang telah terjadi, sekarang terjadi, maupun yang akan terjadi.⁶

Dalam mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selayaknya memahami terlebih dahulu isyarat-isyarat ilmiah yang terkandung dalam *al-Qur'ān*. Karena, sekian banyak isyarat ilmiah yang terdapat dalam *al-Qur'ān*, belum sepenuhnya diketahui oleh umat manusia pada masaturunnya wahyu Ilahi tersebut. Rumus-rumus, petunjuk-petunjuk dari Allah SWT di dalam *al-Qur'ān* memang bersifat masih global. Banyak ilmuwan muslim maupun non muslim yang berusaha membuat penelitian. Membongkar dan membuktikan secara langsung apa yang telah diisyaratkan oleh Allah جلالة في dalam *al-Qur'ān*. Pada abad ke-6 hingga abad ke-14 M, peradaban Islam menghasilkan banyak karya ilmiah di bidang sains dan teknologi. Sesungguhnya pengembangan sains dalam sejarah Islam telah berkembang dalam berbagai bidang dengan tokohnya masing-masing.⁷

Di dalam ayat lain Allah menjelaskan “Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuhan-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu

⁵ Abbas Arfan Braja, *Ayat-Ayat Kauniyyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 29.

⁶ Lathifathul Masula, “*Radha”ah Dalam al-Qur’ān (Tafsir Ilmi Atas Konsep Laktasi)*”, (Skripsi S1, IAIN Tulungagung, 2017), hal. 3.

⁷ Armahedi Mahzar, Yuliani Liputo, *Tradisi Sains dan Teknologi*, dalam buku, *Enciklopedi Tematis Dunia Islam (Pemikiran dan Peradaban)*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve), hal. 237.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan Kami keluarkan pula zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pula) kematangannya. Sesungguhnya, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (al-An’aam [6]: 99).⁸

Bagian dari ayat Al-Qur’an di atas menyatakan bahwa buah-buahan seperti; tin, zaitun, delima, anggur, dan kurma merupakan buah yang bagus untuk dikonsumsi. Berbagai penelitian telah banyak dilakukan untuk mengetahui komposisi dan kandungan yang terdapat dalam buah tersebut. Buah-buahan yang disebutkan dalam Al-Qur’an selain bagus untuk dikonsumsi, juga memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh sampai untuk pengobatan terhadap suatu penyakit.⁹ Selain itu, ada beberapa tumbuh-tumbuhan dan juga buah-buahan yang disebutkan secara jelas namanya dalam al-Quran. Penyebutan nama tumbuh-tumbuhan dan juga buah-buahan di dalam al-Quran tentu bukan tanpa maksud, pasti ada sebab dan tujuan penyebutan nama-nama tersebut. Allah tidak menjelaskan secara detail tentang segala sesuatu di dalam al-Quran, tetapi Allah memberikan gambaran besar, pemantik dan juga petunjuk agar manusia menggunakan akal mereka. Allah Subhanahu wa Ta’ala ada menyebutkan tentang buah *Delima*. Delima merupakan tumbuhan asli Persia dan daerah Himalaya di India Selatan. Menurut cerita, Pharaoh Tuthmosis membawanya ke Mesir pada tahun 1500 Sebelum Masehi. Dari sini, delima menyebar ke Afrika, Asia, Eropa, dan Amerika. Konon, tanaman ini bisa sampai ke Indonesia karena dibawa para pedagang dari Persia pada tahun 1416.¹⁰

Salah satu yang lebih dalam perlu kita teliti adalah selain Allah sebutkan yang mencakup segala jenis buah-buahan, ternyata Allah sebutkan

⁸ Kementerian Agama RI. 1999. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. CV Toha Putra Semarang.

⁹ Nur Khasanah, *Kandungan Buah-buahan Dalam Alqur’an*, Jurnal PHENOMENON, Volume 1 Nomor 1, Juli 2011. hlm. 6.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 13.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buah tertentu yang lebih dikhususkan salah satunya yaitu buah delima, berarti ada sebuah pesan yang ingin Allah sampaikan dalam pengkhususan tersebut yang sebenarnya harus kita pahami. Juga telah Allah SWT sebutkan dalam surah al-An'am ayat 99 kita diperintahkan untuk memperhatikan buah ketika waktunya berbuah dan perhatikan sampai buah itu menjadi matang, sungguh pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang beriman dan ditegaskan oleh Allah "perhatikanlah" artinya sudah cukup dengan keberadaan buah tersebut untuk memberi tahu kepada kita tentang keberadaan Allah swt.

Tak bisa dipungkiri sesungguhnya, khasiat yang terkandung di dalam buah delima sangatlah banyak dan ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan oleh para ilmuwan tentang buah delima. Ini merupakan suatu nikmat dan anugrah yang diberikan oleh-Nya menunjukkan betapa besarnya kuasa Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam menciptakan segala sesuatu dimuka bumi.

Firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran (2): 191.

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka" (QS. Ali-Imran (2): 191).

Dari ayat di atas, makna dari kata بطلا sendiri sebenarnya adalah yang akan hilang atau yang akan pergi. Manshubnya kata ini dikarenakan ia sebagai sifat dari mashdar yang tidak disebutkan, yaitu بطلا (خلقا) yang artinya "Engkau tidak akan menciptakan semua ini sebagai ciptaan yang sia-sia" Allah SWT tidak menciptakan semua ini dengan sia-sia, bahkan memberikan manfaat, hikmah dan kekuasaan yang mahasuci dari segala tantangan ataupun lawan (Qarni, 2007).

Makna dari "Penciptaan Allah tidak ada yang sia-sia" menjelaskan bahwa buah delima adalah salah satu tumbuhan yang memberi banyak manfaat bagi manusia. Sebagaimana penjelasan oleh Luchman Hakim dalam bukunya Delima diketahui sebagai sumber alamiah dari asam ellagic dan asam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

punicic. Delima mengandung antioksidan. Jus buah delima mengandung asam sitrat, asam malat, glukosa, fruktosa, maltose, vitamin A dan C. selain itu, jus delima mengandung mineral-mineral seperti kalsium, fosfor, zat besi, magnesium, natrium dan kalium. Delima berperan dalam kesehatan jantung, menjaga kadar gula darah, menjaga tekanan darah, melindungi dari kanker, meningkatkan kesehatan pencernaan dan membantu regenerasi tulang. Delima juga digunakan untuk regenerasi sel dan menyehatkan kulit.¹¹ Kemudian Rahmat menjelaskan dalam penelitiannya Delima merupakan tumbuhan yang kaya akan kandungan antioksidan. Manfaat dari buah delima dalam memerangi radikal bebas yang dapat menyebabkan penyakit degenerative telah banyak diteliti oleh para ilmuwan. Kandungan kimia dari buah delima yaitu flavonoid, polifenol dan katekin serta vitamin A dan vitamin C. Di mana senyawa-senyawa ini merupakan antioksidan kuat yang berguna mencegah perkembangannya radikal bebas dalam tubuh dan memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak.¹²

Al-Quran telah banyak menjelaskan tentang buah delima. Buah Delima disebutkan di beberapa tempat, seperti yang disebutkan dalam kitab *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazhil Quran Al-Karim* yaitu dalam surat Al-An'am ayat 99 dan 141, serta Ar-Rahman ayat 68.¹³

Permasalahannya adalah umat islam pada saat ini tidak terlalu ambil peduli, seolah-olah menutup mata serta menganggap hal ini seperti hal biasa-biasa saja tanpa mau berusaha mencari tahu apa hikmah dibalik penciptaan tersebut, padahal di surah al-An'am di akhir ayat 99 Allah menegaskan kepada orang yang beriman agar memperhatikan setiap proses yang terjadi pada tumbuhan karena ada hikmah dibalik penciptaan tumbuhan tersebut. Thantawi juga mengatakan dalam kita tafsirnya bahwa umat islam tidak mengetahui

¹¹ Luchman Hakim, *Rempah Dan Herba Kebunpekarangan Rumah Masyarakat: Kemagaman, Sumber Fitofarmaka Dan Wisata Kesehatan-Kebugaran* (Yogyakarta : Diandra Creative, 2015), hlm. 107.

¹² Muflihunna, *Uji Aktivitas Antioksidan Varian Jus Delima Dengan Metode Frap* (Makassar : As-Syifaa, 2014) vol 06, hlm. 149.

¹³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazhil Quran Al-Karim* (Kairo: Dar Al Kutub Al-Misriah, 1364 H) hlm. 325.



tentang ilmu ini, sedangkan di tangan kita (umat islam) ada kitab yang telah ada sejak ribuan tahun lalu, tetapi umat islam saat ini tidak memahami ilmu ini dibandingkan dengan orang-orang eropa. Artinya orang non muslim lebih tahu tentang ilmu ini. Masyarakat pada umumnya khususnya di Indonesia sendiri hanya menganggap delima ini buah biasa yang dikonsumsi begitu saja dan dijadikan tanaman hias yang di tanam di depan rumah karena memiliki bunga yang cantik. Sehingga dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa menjadi tambahan informasi bagi umat islam agar lebih mudah mengetahui apa saja kandungan dan khasiat buah delima yang bermanfaat untuk kesehatan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini masih banyak hal lagi yang belum dipaparkan tentang delima dalam al-Qur'an baik dari segi sejarah, bentuk, fungsi, upaya ini dilakukan agar dapat menjadi sebuah pedoman dan wawasan bagi masyarakat. Pada akhirnya tema ini akan penulis angkat dalam sebuah penelitian yang di beri judul ” **DELIMA DALAM PERSPEKTIF CORAK ‘ILMI (TELA’AH KITAB TAFSI AL-JAWAHIR THANTAWI JAUHARI)**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap pemahaman makna, maka perlu dijelaskan arti dari beberapa kata yang dianggap perlu, guna memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman makna dari kata yang dimaksud.

1. Delima

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia delima adalah tumbuhan perdu dengan cabang yang rendah dan berduri jarang, daun kecil-kecil agak kaku berwarna hijau berkilap, buahnya berkulit kekuning-kuningan hingga merah tua, dapat dimakan, ketika masak merekah.

2. Tafsir ‘Ilmi

Tafsir ilmi merupakan sebuah usaha untuk memahami ayat-ayat *al-Qur’ān* dengan menjadikan penemuan-penemuan sains modern sebagai alat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

bantunya. Ayat *al-Qur'ān* lebih diorientasikan kepada teks yang secara khusus membicarakan ayat kauniyyah.

3. *Perspektif*

Kata perspektif dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sudut pandang atau pandangan.¹⁴ Maksudnya itu sudut pandang dalam melihat suatu fenomena. Perspektif memiliki peranan penting dalam menilai suatu peristiwa karena perspektif dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.¹⁵

4. *Tafsir Al-Jawahir*

Dikenal juga dengan tafsir Jauhari yang dikarang oleh Imam Thantawi Jauhari, terdiri dari 25 juz, tafsir ini mempunyai lampiran yang ditambahkan untuk cetakan yang ke dua, dicetak serta diterbitkan oleh percetakan Musthafa al-Bab, Balabi Mesir pada tahun 1305 H dalam 16 jilid.¹⁶

Dari penjelasan di atas, dapat di tegaskan bahwa maksud yang terkandung dalam judul “ Al-Rumman Dalam Al-Qur'an Menurut Thantawi Jawhari Dalam Tafsir Al-Jawahir” adalah makna yang berkaitan dengan al-Rumman dalam al-Qur'an dengan mengambil pendapat Thantawi Jawhari dalam tafsirnya al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya bidang pembahasan, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi ini, perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasannya. dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang dikaji bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang ar-Rumman menurut Thantawi Jauhari dalam Tafsir al-Jawahir dan apa manfaatnya rumman bagi kesehatan.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 407.

¹⁵ Agung Saleka, *Penikahan Karena Menutup Aib Menurut Hukum Islam*, skripsi, (Curup: ST. IAIN Curup, 2017), hlm. 70.

¹⁶ Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jakarta: Anda Utama, 1992/1993, hlm. 308.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang buah delima menurut Thantawi Jauhari dalam Tafsir al-Jawahir?
2. Apa manfaat buah delima bagi kesehatan?

Setiap penulisan karya ilmiah memiliki banyak tujuan. Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang buah delima menurut Thantawi Jauhari dalam Tafsir al-Jawahir.
2. Untuk mengetahui manfaat buah delima bagi kesehatan.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 (dua) manfaat, yaitu:

1. Akademis
 - a. Penelitian ini sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah dan pengembangan keilmuan dalam Islam terutama kajian tafsir.
 - b. Penelitian ini juga sebagai sumbangan penulis dalam perkembangan wawasan keilmuan dan meningkatkan daya pemikitan penulis.
 - c. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan study di jurusan ilmu Al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi *al-Qur'ān* terutama sebagai sarana memecahkan problem dalam bidang ilmu tumbuh-tumbuhan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah bagian yang menggambarkan garis-garis besar atau kerangka suatu penulisan, pemaparan dilakukan perbab, lengkap dengan informasi ringkas tentang topik pembahasan serta tujuan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hendak dicapai melalui pembahasan tersebut.¹⁷ Untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran tentang isi penelitian ini, maka penulis akan melakukan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan pustaka (Krangka Teori) yang terdiri dari landasan teori, yang membahas definisi buah Delima secara umum kemudian menjelaskan tentang buah delima secara umum, dan Tinjauan Penelitian yang Relevan..

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yaitu data primer dan data skunder, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV berisi penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil penelitian), yang mana data dan analisis digabungkan dalam bab ini, yang meliputi penafsiran Thantawi Jauhari dalam tafsir al-Jawahir mengenai lafaz al-Rumman, dan korelasinya dengan kesehatan.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

¹⁷ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Makalah, Sinopsis, Propros dan Skripsi (Edisi Revisi)*, Pekanbaru: CV Mulia INDAH Kemala, 2015), Hlm. 72.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI)

A. Landasan Teori

1. Gambaran Umum Delima

Buah delima mungkin merupakan buah tertua yang telah lama dikenal, dibudidayakan, dan dimanfaatkan dalam peradaban umat manusia di muka bumi. Karena delima sudah dikenal pada zaman kuno, ukiran-ukirannya tergambar pada dinding-dinding tempat berhala dan istana-istana peninggalan Persia dan sekitarnya. Bangsa Mesir Kuno mengenal delima dengan nama ‘arhamani’, yang diambil dari kata Qibthi “armin-ramn”. Kata ini juga diambil dari bahasa Ibrani “ramun” dan bahasa Arab “rumman”.¹⁸

Kitab suci al-Qur’an melukiskan delima sebagai buah syurga santapan bidadari. Diceritakan di surga pohon buah-buahan tumbuh rindang nan menghijau. Di dalamnya ada mata air bening yang memancar. Sementara penghuninya bidadari jelita yang bersandar pada bantal hijau dan permadani indah. Mereka dapat memetik buah dari dekat karena pohon pendek. Yang istimewa dari beragam buah hanya buah kurma dan delima yang disebut secara jelas. Kedua pohon buah itu terlukis dalam al-Rahman ayat 68, “*di dalam kedua surge itu ada buah-buahan, kurma dan delima.*” Dalam surat itu kitab suci umat islam mencatat delima dengan sebutan “*rumman.*” Kata itu disebut 3 kali dalam al-Qur’an. Dua yang lain terekam dalam surat Al-An’am ayat 99 dan ayat 141. Di kedua ayat terakhir itu delima bersanding dengan zaitun.¹⁹

Pun umat Nasrani percaya buah delima sebagai buah suci. Buah delima yang memperlihatkan bijinya yang banyak dan indah kerap menjadi hiasan jubah para raja dan pemuka agama di era mesir purba. Itu tercantum dalam

¹⁸ Mahir Hasan Mahmud Muhammad, *Mukjizat Kedokteran Nabi*. (Qultum Media: Jakarta, 2007). hlm. 121.

¹⁹ Trubus Swadaya, *Herbal*. Hlm. 33-34.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab keluaran 28:33 perjanjian lama. Delima dengan bijinya yang terbuka juga menjadi buah hiasan tiang-tiang suci masa itu.²⁰

Tanaman delima diperkirakan berasal dari Persia (Iran), Afganistan, dan wilayah Himalaya di India Utara dan Pakistan Utara. Dari kawasan ini delima lalu diperkenalkan ke daerah Mediterania, Afrika, dan Eropa.²¹ Pada tahun 1600 SM, delima dibawa ke Mesir dan Syria. Selanjutnya, sejarah mencatat delima dibawa ke Cina sekitar tahun 100 SM. Pada sekitar tahun 700 SM, delima diperkenalkan di Roma. Oleh orang-orang Moor, delima dibawa ke Spanyol pada sekitar tahun 800 M. Setelah dibudidayakan secara luas di Spanyol, selanjutnya dibawa ke Mexico Arizona di Benua Amerika pada abad ke-16. Di Amerika Syarikat, penyebaran delima berlanjut ke California pada pertengahan abad ke-17. Delima juga tumbuh baik di India, Pakistan, Afghanistan dan sebagian Eropa.

Dari Timur Tengah, delima menyebar ke daerah subtropis sampai tropis. Pohon delima delima dijumpai di Negara Balkan, seperti Albania, Montenegro, dan Bulgaria. Delima juga banyak ditanam di daerah Cina Selatan dan Asia Tenggara, seperti Myanmar, Indonesia, dan Malaysia. Menurut catatan sejarah, tanaman delima masuk ke Indonesia dibawa oleh para saudagar Persia sekitar tahun 1416.

Bagi masyarakat Cina, buah delima merah merupakan salah satu buah wajib dalam menyambut Tahun Baru Imlek. Delima menjadi satu symbol kesuburan, rezeki yang berlimpah-ruah, keturunan yang banyak, dan masa depan yang diberkahi. Di Indonesia, buah delima merah sering ditanam di perkarangan rumah sebagai tanaman hias, tanaman obat tradisional, dan untuk konsumsi. Pun umat Nasrani percaya bahwadelima sebagai buah suci. Buah delima yang memperlihatkan bijinya yang banyak dan indah kerap menjadi hiasan jubah para raja dan pemuka agama di era Mesir purba.²²

Dalam dunia tumbuhan, delima diklasifikasikan sebagai berikut:

Kerjaan : *Plantae*

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid*, hlm.1.

²² Redaksi Terubus, *Herbal Dari Kitab Suci*, (Jakarta: Terubus Swadaya, 2013), hlm. 34.



<i>Devisi</i>	: <i>Magnoliophyta</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Magnoliopsida</i>
<i>Subkelas</i>	: <i>Rosidae</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Myrtales</i>
<i>Familia</i>	: <i>Lythraceae/Punicaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Punica</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Punuca granatum</i>

Delima (*Punica granatum Linnaeus*) mempunyai nama sinonim *Punica malus Linnaeus*. Saat ini terdapat beberapa kultivar delima, seperti *ahmar*, *aswad*, dan *halwa* (Irak), *bedana* dan *kandhari* (India), *wonderful* dan *grenada* (Amerika Syarikat). Salah satu variates delima, yaitu delima kerdil Jepang (*Punica granatum var. nana person*) popular sebagai tanaman hias yang ditanam dalam pot. Di pulau Scotra yang terletak di lepas pantai Yaman dan Somalia, terdapat jenis *Punica protopunica Balf. F*, satu-satunya jenis lain yang masih satu marga dengan *Punica granatum*.

Di Indonesia sendiri, delima mempunyai nama berbeda di beberapa daerah, antara lain delima (Melayu Sumatera), glima (Aceh), glineu mekah (Gayo), dalimo (Batak), delima (Bali), dhalima (Madura), gangsalan (Jawa), dalima (Sunda), talima (Bima), diladae lok (Rote), dan jeliman (Sasak).²³

para ahli pengobatan Eropa mulai menelitinya kembali setelah ada orang Inggris yang sembuh dari cacingan Sejak ribuan tahun lalu, tanaman delima sudah dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit. Ahli pengobatan Yunani yang bernama Dioscorides yang hidup pada abad ke-1, menggunakan tanaman delima sebagai obat cacingan. Sayangnya, khasiat delima tersebut terlupakan di Eropa selama 1800 tahun. Barulah pada abad ke-19 setelah diberi minum ramuan buah delima oleh seorang herbalis India.²⁴

²³ Adji suranto, *TERBUKTI Pome Tumpas Penyakit* (Puspa Swara: Jakarta, 2011), hlm. 1-

²⁴ Femi Olivia, *Health Secret Of Delima*, (Elex Media Komputindo: Jakarta, 2014), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sebagai obat tradisional, orang Indonesia lebih menyukai buah delima berwarna putih. Sebaliknya, di Amerika Syarikat lebih disukai buah yang berwarna merah contohnya sari buah pom wonderful justru diekstrak dari biji buah yang merah.

2. Seluk beluk tanaman Delima

Perawakan delima berupa perdu meranggas atau pohon kecil yang bengkok-bengkok, mencapai tinggi 6-10 m, sering kali bercabang banyak dekat bagian pangkalnya. Cabangnya sering berujung duri, tetapi terdapat juga duri ketiak, kadang-kadang pada cabang yang berdaun sekalipun. Daunnya kebanyakan berhadapan, kadang-kadang hampir berhadapan, atau berbekas, bentuknya lonjong dan lenset, berukuran (1-9) cm x (0,5-2,5) cm, pangkalnya lancip atau tumpul, pinggirnya rata, lembaran sebelah bawah memiliki tulang daun utama yang menonjol. Sedangkan tangkai daunnya sangat pendek.²⁵

Menurut penjelasan Thantawi Jauhari daun buah delima ukuran kecil-kecil tidak sama besar dengan buahnya. Pada biji delima pula delima termasuk buah yang memiliki biji yang sangat banyak sehingga bisa mencapai ratusan biji pada setiap buahnya, dan pada setiap biji ada sekatan-sekatan seperti kamar sehingga biji delima tersusun rapi dan cantik. Berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan Thantawi Jauhari delima termasuk tumbuhan berumur tahunan atau berumur panjang.

Bunga terdiri atas 1-5 kuntum berada diujung ranting, berlilin, panjang dan lebarnya sama-sama 4-5 cm. Sedangkan daun kelopak dan penyangganya sama-sama 2-3 cm panjangnya, berwarna merah atau kuning pucat, berdaging, bercuping 5-8 dan lancip. Daun mahkotanya berjumlah 3-7 helai, mengeriput, berwarna merah, putih atau belang-belang. Sedangkan benang sarinya banyak sekali, dan tangkai putiknya lebih panjang daripada benang sarinya.²⁶

Dalam penjelasan Thantawi Jauhari bunga bisa disebut juga sebagai putik (*pistillum*). Pistillum ini terdiri dari tiga bagian penting, yaitu:

²⁵ Femi Olivia, *Health*, hlm. 11.

²⁶ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Indung telur. Ini berada pada bagian batang. Padanya ada pokok penciptaan yang berfungsi untuk pertumbuhan seperti rahim atau uterus pada hewan. Dan terkadang memiliki satu atau beberapa tempat.
- 2) Pembuluh kapiler
- 3) Bagian atas sebagai mulut bagi pembuluh tersebut. . Disinilah tempat terjadinya penyerbukan oleh sel jantan.

Pada setiap jenis bunga ada satu dan beberapa bagian lainnya yang mengelilingi (pistillum). Kalau kita melihat bunga maka bagian pertama yang terlihat adalah kelopak bunganya, kemudian mahkotanya, kemudian serbuk sari, dan pada bagian tengahnya adalah putik .²⁷

3. Macam-macam buah delima

Delima termasuk jenis tanaman yang mudah berbuah dan produktif. Bahkan dengan perawatan yang baik, delima yang ditanam dalam pot dapat berbuah pada umur 2-3 tahun.²⁸ Berdasarkan warna bunga dan buahnya, Delima dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu delima putih, delima merah, dan delima hitam (ungu). Karakteristik ketiga jenis delima tersebut adalah sebagai berikut.²⁹

a. Delima Putih

Delima putih memiliki bunga yang berwarna keputih-putihan, buah berwarna hijau kekuning-kuningan, daging biji sebening air, butiran-butiran biji mengilap seperti mutiara yang berwarna putih kemerah-merahan, dan rasa buah manis sampai agak kelat. Delima putih kaya akan kandungan flavonoid dan sering digunakan sebagai obat tradisional.³⁰

²⁷ Thantawi Jauhari, *Al-Jawahir*, Hlm. 90.

²⁸ Adji suranto, *TERBUKTI*, hlm. 3.

²⁹ Rahmat Rukmana, *Delima* (KANISIUS: Yogyakarta, 2003), hlm. 12.

³⁰ Adji suranto, *TERBUKTI*, hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Gambar 1. Delima Putih

Rasa kesat pada delima putih disebabkan oleh kandungan flavonoid (golongan polifenol) yang tinggi. Salah satu peran flavonoid yang penting adalah sebagai antioksidan. Hal itulah yang menyebabkan delima putih sering dimanfaatkan sebagai obat. Berdasarkan penelitian, kulit buah delima putih mengandung zat samak sebanyak 25-28 persen dan lendir 30 persen. Delima hitam kini menjadi tanaman langka yang tidak dikenal secara luas. Padahal, menurut para ahli, delima hitam lebih baik khasiatnya dibandingkan dengan delima putih.³¹

b. Delima Merah

Delima merah yang juga sering disebut delima wulung atau delima susun memiliki bunga yang berwarna merah tua dan bersusun, buah muda berwarna hijau kemerahan dan setelah tua berubah menjadi merah jingga hampir kecoklatan, daging buah berwarna merah bening dan membungkus biji, serta rasa buah manis. Buah delima merah adalah yang paling terkenal dan mudah ditemui.³²

Variasi delima merah antara lain adalah delima merah dari Ngablak (Magelang), yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: permukaan kulit buah berwarna merah tua, isi buah berwarna merah cerah, rasa buah manis, pada bagian pangkal buah terdapat warna hitam, dan buah tersusun dalam dompolan. Setiap dompolan terdiri atas 2-4 buah.³³

³¹ Nur Khasanah, *KANDUNGAN*, hlm. 13.

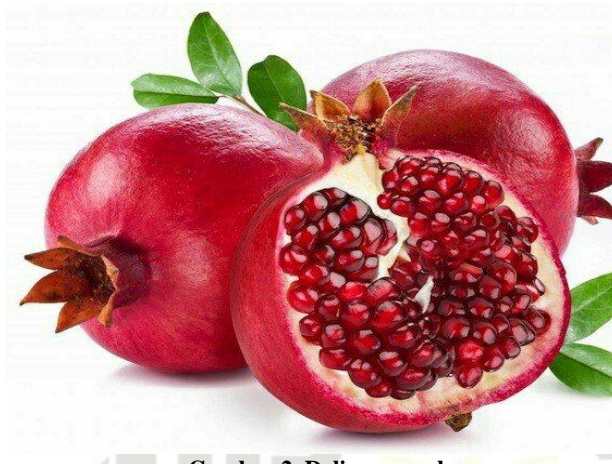
³² Jurenka, Julie., 2008. Therapeutic Applications of pomegranate (*Punica granatum L.*): A Review. *Alternative Medicine Review* Volume 13. Thorne Research, Inc.

³³ Rahmat Rukmana, *Delima*, hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Delima merah ini sering dijadikan sebagai tanaman hias, ini dikarenakan delima mempunyai bunganya sangat cantik. Delima mengandung vitamin A dan mineral, selain itu juga mengandung vitamin C sebanyak 17% dan vitamin B yaitu *folates*, *pantothenic acid*, dan *copper*.³⁴



Gambar 2. Delima merah

c. Delima Hitam (ungu)

Delima Hitam (ungu) mempunyai karakteristik sebagai berikut: pada waktu stadium kecil, buah berwarna hitam seperti busuk, namun setelah tua (matang) menjadi warna hitam kemerahan, daging buah berwarna merah muda, dengan bercak merah di bagian tengahnya, rasa daging buah manis, tinggi tanaman mencapai 2 m, daun-daun berukuran kecil, bunga berwarna orange, dan tanaman dapat berbuah sepanjang tahun.



Gambar 3. Delima hitam (ungu)

³⁴ Dian widianti, *Al-Rumman Dalam Al-Qur'an Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan*, Skripsi, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2020), hlm. 18.

B. Biografi Thanthawi Jauhari

1. Riwayat Hidup Thanthawi Jauhari

Thanthawi Jauhari memiliki nama lengkap Thanthawi bin Jauhari al-Mishry, lahir pada tahun 1287 H/1862 M (ada yang menyebut tahun 1870 M) di desa 'Iwadhillah Hijazi, kawasan administratif Mesir bagian Timur.³⁵ Ia lahir dari keluarga yang sederhana, ayahnya seorang petani. Ia tumbuh sebagai seorang yang cinta agama, semangat untuk memotivasi umat Islam agar memiliki iman yang kokoh dengan cara merenungi alam.³⁶ Thanthawi bermadzhab Syafi'i al-Asy'ary.³⁷

Thanthawi Jauhari adalah seorang penulis, ia menghabiskan umurnya untuk mengarang dan menerjemahkan buku tidak kurang dari 37 tahun lamanya, sejak ia bekerja sebagai guru sehingga sampai masuk usia pensiun tahun 1930, dari sekian lama masa yang dilaluinya terhimpunlah tidak kurang dari 30 kitab, dari berbagai judul diantara karyakaryanya adalah: *Mizanul al-Jawahir fi Ajaibi al Kanwi al bahir* (1900M), *Jawahru al Ulum* (1094), *al-Arwah Humaka*, *Taju al-Murassa*, *Jamalu al-alam*, *Nahdatu al-Umat Wa Hayatuhu*, *Al-Qur'an Waulumu al-Arsiyyat*, *al-Jawahir fi Tafsiri Al-Qur'an*, dari kitab karangannya ada diantaranya yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Eropa, karyanya yang paling terkenal adalah *Al-Jawahir fi Tafsiri Al-Qur'an*.³⁸ Sebagai seorang filosof yang menyukai keajaiban dunia dan keagungan kepada hal-hal yang baru yang dialami, sadar kepada keindahan apa-apa yang ada di langit dan di bumi yang begitu sempurna.³⁹

Syaikh Thanthawi dikenal dengan semangat keterbukaan yang ia dakwahkan, ketika itu pada tahun 1930-an ia sempat sebagai penyokong gerakan Ikhwanul Muslimin yang ketika itu baru lahir. Sebelum ia menjabat

³⁵ Forum Kajian Tafsir, *Mengenal Tafsir dan Mufassir*, (Jawa Timur: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 2016), hlm. 167.

³⁶ Gamal al-Banna, *Evolusi Tafsir : Dari Zaman Klasik Hingga Zaman Kontemporer*, terjemahan Novrianto Kahar (Jakarta: Qisthi Prees, 2004), hal. 176.

³⁷ Armainingsih, *Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawâhir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syaikh Thanthawi Jauhari*, Jurnal At-Tibyan, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 100.

³⁸ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. 1189.

³⁹ Muhammad Hasan Adzahabi, *Al Tafsir Wal Mufassirun*, Juz 1, Kairo: al-Babi al-Hadid, 1350 Hal. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai kepala redaksi di surat kabarnya. Salah satu yang merepresentasikan dari semangat keterbukaannya adalah karya tafsirnya, *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur`an al-Karim*, melalui karya inilah ia banyak membicarakan soal hal-hal yang berkaitan dengan ilmu-ilmu alam seperti serangga, tumbuhan, kosmologi, dan ilmu-ilmu lain.⁴⁰

Kitab tafsir *Al-Jawahir* disusun ketika ia berumur 60 tahun, kitab ini banyak merangkum kembali tulisan-tulisannya yang sudah beredar sebelumnya, di dalam pendahuluan tafsirnya Thanthowi mengemukakan alasan yang mendorongnya untuk menulis yaitu agar umat Islam sadar untuk mengejar dan menuntut berbagai macam ilmu dalam arti yang seluas-luasnya, yakni ilmu fisika, biologi, ilmu kalam, ilmu ukur, falak dan lain sebagainya.⁴¹

Menurut pendapatnya Al-Qur`an banyak ayat-ayat yang mengandung dan menyuruh umat Islam untuk maju yang mengkaji ilmu pengetahuan, dalam perhitungannya tidak kurang dari 750 ayat dalam Al- Qur`an yang mendorong keadaan kemajuan ilmu pengetahuan, sedangkan ayat-ayat hukum menurut pendapatnya hanyalah kira-kira 250 ayat saja, oleh karna itu Thanthowi akan menguraikan ilmu pengetahuan umum dalam tafsirnya disamping akhlak dan hukum, ia merasa heran kenapa ulama-ulama terdahulu hanya menekuni ilmu fiqh begitu mendalam, tetapi melengahkan ilmu fisika dan lainnya, padahal Al-Qur`an telah memberikan petunjuk ke arah kemajuan ilmu-ilmu modern, seperti ilmu tumbuh-tumbuhan, biologi, ilmu alam, dan ilmu hitung.⁴²

Thanthawi jawhari wafat pada tahun 1358/1940 M, ia adalah salah seorang pemikir, bahkan ada cendekiawan Mesir yang menyebutnya sebagai seorang filosof Islam.⁴³ Kehidupan kecilnya beliau dikenal sebagai sosok yang sangat rajin dan juga mencintai agamanya. Meskipun dilahirkan dari kalangan

⁴⁰ Gamal al-Banna, *Evolus*, hlm. 176.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. 1188.

⁴² *Ibid*,

⁴³ Fuad Taufiq Imran, *Konsep Gunung dalam Kitab Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur`an Al-Karim (Perspektif Sains Modern)*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2016), hlm. 60-61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keluarga petani yang bisa dikatakan sangat sederhana, namun tidak mengundurkan semangatnya untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu.

2. Riwayat Pendidikan Thanthawi Jawhari

Di waktu kecil Thanthawi Jauhari belajar di Madrasah al- Ghar sambil membantu orang tuanya sebagai petani. Setelah menamatkan studi di al-Ghar, ia mendapatkan motivasi dari orang tuanya untuk melakukan serangkaian perjalanan intelektualnya untuk mengembangkan wawasan keilmuannya. Dari sana Thanthawi Jauhari meneruskan pelajarannya ke al-Azhar di Kairo.⁴⁴ Maka dengan saran pamannya, Syekh Muhammad Syalabi, salah satu Guru Besar di Universitas al-Azhar untuk bidang sejarah,⁴⁵ yang setiap tahun mengirimkan utusan keluarga mereka ke desa *Al-Ghār* yang merupakan tempat keluarga paman Thanthawi dari pihak Ibu.

Di al-Azhar dia bertemu dengan salah satu tokoh pembaharu Mesir, yaitu Muhammad Abduh.⁴⁶ Bagi Thanthawi Jauhari, Abduh tidak hanya dianggap sekedar guru saja, melainkan juga sebagai mitra dialog. Sebab, pemikiran Abduh sangat berpengaruh besar terhadap pemikiran Thanthawi Jauhari selanjutnya, terutama keilmuannya dalam bidang tafsir.⁴⁷ Thantawi Jauhari banyak terpengaruh dengan pemikiran Muhammad Abduh, terutama pandangan untuk mengadakan reformasi masyarakat dan menyerang *bid'ah, wahm, dan taklid*.

Thanthawi sangat tertarik dengan cara Muhamad „Abduh memberikan kuliah di al-Azhar terutama dalam mata kuliah tafsir. Thanthawi juga tertarik dengan ilmu Fisika, dia memandang ilmu fisika dapat menjadi studi untuk menanggulangi kesalahpahaman orang yang menuduh bahwa Islam menentang ilmu dan teknologi modern. Daya tarik inilah yang mendorong

⁴⁴ Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jakarta: Anda Utama, 1992/1993, 118.

⁴⁵ Forum Kajian Tafsir, *Mengenal*, hlm. 167.

⁴⁶ Dewan Redaksi, *Ensiklopedia*, hal. 1187.

⁴⁷ Muhammad Ali Fuadi, “AYAT-AYAT PERTANIAN DALAM AL-QUR’ĀN (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari dalam Kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*)”, Skripsi S1 UIN Walisongo, Semarang: UIN Walisongo, 2016, hal. 106.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Thanthawi menyusun pembahasan- pembahasan yang dapat mengkompromikan pemikiran Islam dengan kemajuan studi ilmu fisika.

Ia cukup mencintai ilmu yang diajarkan di Universitas Al-Azhar yaitu: bahasa Arab, Fiqh Islam, mazhab Imam Syafi'i, Tawhid, ilmu *arûd* (ilmu tentang rumusan puitisasi bahasa Arab), dan *balāghah*. Bahkan ia dikenal memiliki kecerdasan yang lebi meskipun pelajaran yang diberikan di Universitas Al-Azhar seringkali ditambah dengan banyaknya *al-hawāshi* atau komentar atas komentar dari suatu teks buku yang dipelajari.⁴⁸ Namun, di tengah masa belajarnya, beliau mendapat gangguan kesehatan, sehingga terpaksa harus kembali ke kampung halamannya.

Lalu pada tahun 1912 M, beliau mengajar di Universitas Mesir (*al-Jami'ah al-Mishriyyah*) untuk bidang studi filsafat Islam. Di samping belajar, beliau juga aktif menulis beberapa kitab dan artikel yang selalu muncul di harian *al-Liwa*⁴⁹, ia telah menulis tak kurang dari 30 judul buku, sehingga namanya pun banyak yang mengenalinya. Dari tulisan-tulisan tersebut, beliau dikenal sebagai tokoh yang menghubungkan antara agama dan sains modern.

Dalam kesehariannya, Thanthawi aktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan melalui surat kabar dan majalah, serta menghadiri berbagai pertemuan ilmiah. Menurutnya, ada dua bidang keilmuan yang menjadi dasar pengetahuan ilmiah untuk Islam, yaitu tafsir dan fisika. Pengetahuan ini pulalah yang dijadikannya penangkal kesalahpahaman orang yang menuduh Islam menentang ilmu dan teknologi modern. Sebagai penulis, Thanthawi telah menghabiskan umurnya untuk mengarang dan menerjemahkan buku-buku asing ke dalam Bahasa Arab.⁵⁰

Thanthawi dianggap sebagai orang yang pertama menafsirkan al-Qur'an secara keseluruhan dengan corak *ilmi* (ilmu pengetahuan modern), sebelumnya Muhammad Ahmad al-Iskandarani dalam kitabnya "*Kasyfu al-*

⁴⁸ Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer Metode dan Orientasi Modern dari Para Ahli dalam Menafsirkan Ayat Al-Qur'an*, (Serang: Depdikbud Banten Press, 2015), hlm. 52.

⁴⁹ Shohibul Adib dkk, *Profil Para Mufassir Al-Qur'an dan Para Pengkajinya*, (Taggerang Selatan: Pustaka Dunia, 2001), hlm. 169.

⁵⁰ Forum Kajian Tafsir, *Mengenal*, hlm. 168.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asrar al-Nuraniyah” telah menafsirkan al-Qur`an dengan corak yang sama, namun tafsirnya belum sempurna untuk seluruh ayat. Demikian juga Muhammad ‘Abdul Mun`im al-Jamal dalam kitabnya “*al-Tafsir al-Farid li al-Qur`an Majid*”.⁵¹

3. Karya-karya Thantawi Jauhari

Thantawi Jauhari menulis karya-karyanya selama 37 tahun. Dari dia menjadi guru sampai pension menjadi dosen pada tahun 1930. Dia⁵² menulis sebanyak 30 judul buku. Di antaranya yaitu:

- a. *Nizam al- ‘Alam wa al-Umma* atau Tata Dunia dan Umat Manusia
- b. *Mizan al-Jawahir li ‘Ajaib al-Kawn al-Bahir* atau Timbangan Mutiara-mutiara dalam keajaiban alam yang gemerlap
- c. *Jawahir al- ‘Ulum* Mutiara-mutiara ilmu (1904)
- d. *Al-Arwah* atau alam roh
- e. *Nizam wa al-Islam* atau Islam dan Sistem
- f. *Al-Hikam wa al-Hukama* atau Hukum dan Para Ahli Hukum
- g. *Nahdat al-Ummat wa Hayatuha* atau Kebangkitan dan Kehidupan Umat
- h. *Al-Qur`ān wa al-‘Ulum al-‘Asriyyat* atau *al-Qur`ān* dan Ilmu Pengetahuan Modern
- i. *Al-Taj al-Murachshi’* atau Mahkota Yang Bertakhta
- j. *Jamal al- ‘Alam* atau Keindahan Alam
- k. *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur` ān al-Karim* (kitab tafsirnya).

Karya Thantawi Jauhari yang paling terkenal adalah kitabnya, *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur`an al-Karim*. Kitab ini disusun ketika usianya sudah menginjak usia 60 tahun. Kitab ini banyak merangkum kembali tulisantulisan yang sudah beredar sebelum itu.

Sebagai mufasir modern, dalam setiap tafsirannya, khususnya tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al- Qur`an al-Karim.*, selalu diorientasikan untuk tujuan

⁵¹ Armainingsih, *Studi*, hlm.

⁵² Sayyid Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufassirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1373 H), hal. 429



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Razi Kasim Riau

menyelaraskan antara sains dan agama Islam, sehingga beliau berpendapat bahwa seluruh perkembangan sains dan teknologi telah disinggung al-Qur`an.⁵³

4. Kitab Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur`ān Al-Karīm

Thanthawi Jawhari menamai kitab tafsirnya dengan istilah “mutiara” (*al-Jawāhir*).⁵⁴ Beliau menamai dengan sedemikian karena melihat al-Qur`an sebagai himpunan ayat-ayat tentang segala keajaiban dan keindahan alam semesta, yang ia logikakan bagaikan Mutiara-mutiara yang gemerlapan, yang memunculkan intan-intan berkilauan. Maksudnya bahwa al-Qur`an berisi himpunan ayat-ayat kaunyah sebagai Mutiara yang didalamnya mengandung isyarat ilmiah dan penggalian segala ilmu pengetahuan (intan) berkilauan.⁵⁵

Kitab tafsir Jawahir ini, dikenal juga dengan tafsir Jauhari yang dikarang oleh Imam Thanthawi Jauhari, terdiri dari 25 juz, tafsir ini mempunyai lampiran yang ditambahkan untuk cetakan yang ke dua, dicetak serta diterbitkan oleh percetakan Musthafa al-Bab, Balabi Mesir pada tahun 1305 H dalam 16 jilid. Tafsir ini disusun pertama kali waktu ia mengajar di perguruan tinggi Darul Ulum, karna itu sebagian besar isinya adalah menuangkan materi tafsir yang dikuliahkan di perguruan tinggi tersebut, dan sehingga yang lain merupakan artikel tafsir yang dimuat dalam majalah Al-Malaji Al-Abasiyah, yang kemudian ia sempurnakan dan akhirnya menjadi sebuah kitab tafsir seperti besar yang dapat dilihat sekarang ini. Kitab ini memiliki metode pembahasan yang amat berbeda dari kitab-kitab tafsir lainnya, cirinya yang menonjol adalah:⁵⁶

- a. Banyaknya merangkum kembali tulisantulisannya yang pernah ditulisnya.
- b. Dalam pendahuluannya ia mengedepankan alasan mengapa ia menulis kitab ini, yaitu agar umat Islam menyadari betapa pentingnya

⁵³ John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, terj. Bandung: Mizan, 2001,

⁵⁴ Abdul Majid Abdussalam al-Muhtasip, *Visi dan Pradigma Tafsir al-Qur`an Kontemporer*, terj. Moh Maghifur Wachid, (Bangil: al-Izzah, 1997), hlm. 286.

⁵⁵ Armainingsih, hlm. 102.

⁵⁶ Dewan Redaksi Islam, *Ensiklopedi*, hlm. 308.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penguasaan ilmu pada umat Islam seperti fisika, pertanian, pertambangan, matematika ilmu ukur, ilmu falak, ilmu kedokteran, dan lain sebagainya.

- c. Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan hal alamiah, ia melengkapinya dengan kelengkapan gambar dan foto-foto.
- d. Kitab ini memuat sekian banyak cabang bahasan.

Thanthowi Jauhari selain menyajikan penafsiran ayat-ayat *al-Qur`ān* secara tahlili (urutan penafsiran berdasarkan urutan mushaf), penjelasannya juga sangat bagus, yang memadukan tafsir *al-Qur`ān* dengan penjelasan ilmu pengetahuan modern (sains). Bahkan di dalam tafsirnya dijelaskan pula gambar-gambar tumbuhan, hewan, pemandangan-pemandangan alam, eksperimen ilmiah, dan semacamnya sebagai pendukung atas tafsir yang dikemukakannya.⁵⁷

- a. Latar Belakang Penulisan Tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur`an al-Karim*

Imam Thanthawi Jawhari berhasil mencetuskan berbagai karya besarnya yang berjudul *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur`an al-Karim*, beliau mampu memunculkannya saat usianya mencapai 60 tahun. Menurut keterangan pada tahun 1922-1935 terdiri dari 25 jilid 1.⁵⁸

Sejarah penulisan *Tafsir Al-Jawāhir* tidak terlepas dari keadaan dan kondisi sosial yang dialami mufassirnya sendiri, yakni Thanthawi Jauhari. Thanthawi Jauhari adalah ulama dan mufassir yang sangat tertarik dengan keajaiban alam dan temuan ilmiah. Hingga tak mengherankan jika dalam kitab tafsirnya dia sangat memberikan perhatian besar pada ilmu-ilmu kealaman dan keajaiban makhluk.⁵⁹ Hal inilah yang melatarbelakangi beliau kemudian menafsirkan beberapa ayat *al-Qur`ān* untuk diajarkan kepada para siswanya, di samping juga menulis di berbagai media massa, dan kemudian beliau

⁵⁷ Muhammad Ali Fuadi, AYAT, hlm. 111.

⁵⁸ Abdul Aziz Jadu, *Syekh Tanthawi Jauhari: Dirasatu wa Nusus*, (Beirut: Dar al-Ma`rif, 1980), hlm. 38.

⁵⁹ Shohibul Adib dkk, *Ulumul Qur'an: Profil para Mufassir al-Qur`ān dan para Pengkajinya*, (Banten: Pustaka Dunia, 2011), hlm. 171.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempublikasikan karangannya di bidang tafsir, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān*.⁶⁰ Penulisan tafsir ini dimaksudkan agar dapat mendorong kaum muslimin melakukan kajian terhadap sains-sains kealaman, sehingga Islam dapat bangkit dan mengungguli Eropa dalam berbagai bidang, baik dibidang agraris, medis, pertambangan, matematika, arsitektur, astronomi, serta sains-sains dan industri-industri lainnya.⁶¹ Menurutnya, tidak mengherankan jika Islam mengalami kemunduran di tengah hiruk pikuk kemajuan yang di dapat oleh Barat karena selama ini yang dilakukan hanya menekankan pengkajian *al-Qur'ān* dari sudut fikih bukan pembacaan *al-Qur'ān* melalui pendekatan modern dan ilmiah.

Hal yang melandasi Thanthawi Jauhari dalam menyusun tafsir ini adalah pemahaman beliau bahwa umat Islam saat itu belum terlalu tampil dalam masalah-masalah keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam maupun teknologi. Sehingga hal inilah yang mendorong beliau untuk tampil dan menyerukan bahwa Islam juga mampu untuk tampil dalam perkembangan sains.

Menurut Thanthawi Jawhari, dalam *al-Qur'an* ada 750 ayat yang berbicara tentang berbagai ilmu pengetahuan dan hanya 150 ayat yang berbicara tentang fiqih secara jelas. Sayangnya perhatian intelektual Islam terhadap pemikiran-pemikiran tersebut sangat minim, sementara di sisi lain kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan seperti yang ditunjukkan dalam ayat-ayat tentang hewan, tumbuh-tumbuhan, langit dan bumi juga tidak bisa dinafikan disamping kebutuhan terhadap hukum dan sebagainya.⁶²

Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan bidang alamiah bila perlu dilengkapi dengan gambar-gambar dan foto-foto. Dalam juz 1 hal 248 dapat dibaca uraian tentang perkembangan kehidupan mahluk katak mulai dari air sampai menjadi katak yang besar, dan masih banyak lagi

⁶⁰ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1992), hlm. 504.

⁶¹ Thantawi Jauhari, *Al-Jawahir fī Tafsir al-Qur'ān al-Karim*, , (Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1929), juz 1, hlm. 3.

⁶² Thanthawi Jauhari, *al-Jawahir*, hlm. 66-67.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bersifat *ilmi* yang mana diterangkan dalam kitab *Jawahir* dengan disertai gambar dan foto-foto. Kitab *Jawahir* ini memuat demikian macam bahasan sehingga banyak ulama yang memandang bukan kitab tafsir lagi karna sistemnya berbeda jauh dengan tafsir-tafsir yang lain, dikatakan dalam kitab *Tafsir wa Mufasssirun* bahwa dalam kitab *Jawahir* segalanya ada, kecuali tafsir, meskipun dalam Al- Qur'an sendiri ditegaskan dalam surat Al-An'am 38 bahwa Al-Qur'an tidak melewatkan sedikitpun segala sesuatu, tetapi dalam kitab tafsir Al- *Jawahir* itu telah keluar dari maksud ilmu tafsir AlQur'an.⁶³

Secara umum penafsiran Al-Qur'an itu dilakukan dengan dua cara yaitu: *bil ma'qul* yang disebut juga dengan bil riwayat atau tafsir *bil ma'sur*, dan penafsiran *bil mardud* yang disebut juga dengan tafsir *bil al ro'yi*, akan tetapi dalam perkembangannya selanjutnya menurut Subki Shalih dua cara tersebut cenderung terpadu, dari perpaduan itu lahirlah beberapa metode yaitu *Tahlili, Ijmali, Muqorrin* dan *Maudhu'i*.⁶⁴

Menurutnya, mukjizat ilmiah *al-Qur'an* akan terus terungkap hari demi hari sebagaimana berkembangnya ilmu pengetahuan dan ditemukannya penemuan-penemuan baru. Dia beranggapan bahwa masih banyak rahasia keilmiahan yang terkandung dalam *al-Qur'an* yang masih tersimpan, dan belum mampu dijelaskan. Karena itu, dia memohon kepada Allah SWT agar memberinya petunjuk untuk menafsirkan *al-Qur'an* berdasarkan ilmu pengetahuan modern dengan mengambil pendapat ulama di Timur dan Barat.⁶⁵ Sungguh Thantawi Jauhari punya keinginan yang luhur dalam penulisan kitab tafsir ini. Hal tersebut diungkapkan oleh Hasan al-Banna dan Taha Husein yang merupakan muridnya di Universitas.

b. Metodologi dan Corak Tafsir *Al-Jawahir*

Dalam penulisan tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* Imam Thantawi Jawhari menyesuaikan dengan urutan mushaf Utsmani. Imam Thantawi mengemukakan surah Al-Nahl ayat 89 dalam sebuah muqaddimah

⁶³ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi*, hlm. 1188.

⁶⁴ Syeik Muhammad Ali Ash Shobuni, *Ikhtiyar Ulumul Qur'an Praktis*, terj. M. Qodirun Na (Jakarta: Pustaka Imani, 1988), hlm. 86.

⁶⁵ Sayid Muhammad Ali al-Iyazi, *Al-Mufasssir*, hlm. 429-430.



sebelum memasuki untuk menafsirkan surah al-Fatihah. Hal demikian sangat berbeda dengan jilid kedua dan seterusnya yang menjadikan surah al-Nahl ayat 44 sebagai motto penjabarannya.⁶⁶

Terkait dengan metode, Thanthawi menggunakan metode *tahlili* dengan corak penafsiran tersendiri, berbeda dengan tafsir mayoritas. Yaitu tafsir ilmi, yang masih mendapat respon tidak baik dari banyak kalangan, karena sifatnya yang relative, tidak bisa digandeng dengan al-Qur`an yang sifatnya absolut (*qath`i*).⁶⁷ Tafsir ilmi ialah tafsir yang memanfaatkan teori-teori ilmu pengetahuan untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur`an. Meskipun, Thanthawi Jawhari dalam tafsirnya *al-Jawahir* juga mencantumkan pembahasan soal akhlak, hukum, ilmu-ilmu al-Qur`an, aqidah dan lainnya, akan tetapi disebut sebagai tafsir ilmi karna dominasi tafsir tersebut memang bersifat menjelaskan ayat-ayat al-Qur`an dengan teori ilmiah, gambar-gambar dan tabel-tabel yang berkaitan dengan teori yang dikutip dalam tafsirnya.

Metode *tahlili* adalah suatu metode tafsir yang bermaksud untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat *al-Qur`an* dari seluruh aspeknya. Di dalam tafsirnya, Thantawi Jauhari mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun rapi di dalam mushhaf. Thantawi Jauhari memulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosakata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat. Ia juga mengemukakan munasabah (korelasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain. Pada intinya, segala hal yang bertautan dengan *al-Qur`an* bias dimasukkan dalam tafsir, dan penafsirannya runtut dan rinci.⁶⁸

Demikian halnya dengan metode yang digunakan Thanthawi Jauhari, yang di dalam analisisnya sebagai orang mufassir sekaligus seorang yang menguasai dan mahir di bidang ilmu pengetahuan alam, kemudian memberikan penafsiran secara rinci dengan ruang lingkup yang amat luas.⁶⁹

⁶⁶ Thanthawi Jauhari, *al-Jawahir*, hlm. 2.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 170.

⁶⁸ Muhammad Ali Fuadi, *Ayat*, hlm. 119

⁶⁹ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, terj. Suryan A. Jamran, (Jakarta:

PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun yang perlu diingat adalah tidak ada ayat al-Qur`an yang bersifat ilmiah, karena al-Qur`an adalah wahyu dan kebenarannya bersifat mutlak. Sedangkan ilmu pengetahuan yang bersifat relatif. Al-Qur`an bukanlah kitab *hudan* bagi manusia. Tetapi petunjuk al-Qur`an ada yang berbentuk lafzdi, isyarat, qiyasi dan yang tersurat berkenaan dengan ilmu pengetahuan guna mendukung fungsinya sebagai *hudan*.⁷⁰

Posisi metodologi penafsiran yang digunakan Thantawi adalah bukan merupakan suatu hal yang baru, karena metode tersebut sudah ada sejak zaman Abbasiyah, dimana kebudayaan Barat bersentuhan dengan Islam, hanya saja, penafsiran yang dilakukan Thantawi lebih komprehensif.⁷¹ Dalam tafsir ini banyak menggunakan riwayat-riwayat hadits dalam memperkuat dan mendukung penafsirannya. Penggunaan riwayat tersebut banyak ditemukan dalam berbagai tempat dan halaman tafsirnya, baik dalam masalah teologi, hukum, akhlak maupun dalam penafsiran saintifik.⁷²

c. Bentuk Penafsiran Tafsir *Al-Jawāhir*

Pada bagian sebelumnya sudah diterangkan latar belakang, deskripsi, dan juga cara yang digunakan oleh Thantawi Jauhari dalam menafsirkan *al-Qur`ān*. Jika kita mencermati secara detail, semua yang digunakan oleh Thantawi Jauhari dalam menafsirkan *al-Qur`ān* adalah dengan menggunakan penalaran atau pemikiran (tafsir *bi al-ra`y*). Kita tahu bahwa cara beliau dalam menafsirkan *al-Qur`ān* adalah dengan menyuguhkan dan memberi keterangan berupa gambar-gambar dan penjelasan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Selain itu, dalam menafsirkan suatu ayat, Thantawi Jauhari murni menggunakan pemikirannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, kecuali hanya sedikit yang mengutip pendapat para ulama. Selain

⁷⁰ Muhammad Ali al-Iyazi, *Al-Mufasssirin Hayatuhum wa Manhajuhum*, diedit dalam Fuad Fauzi, Taufiq Imron, *Konsep Gunung dalam Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur`an Al-Karim (Perspektif Sains Modern)*, Skripsi, (Semarang: UIN Wali Songo, 2016), hlm. 74.

⁷¹ Isnawati, *Tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur`an al-Karim (Kajian Metodologi Penafsiran al-Qur`an Tantawi Jauhari)*, Skripsi, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 65.

⁷² Armainingsing, *Studi*, hlm.106.



sebagai mufassir, beliau juga ahli dalam ilmu pengetahuan, ilmu fisika dan juga biologi.⁷³

Tafsir *bi al-ra'yi* adalah jenis penafsiran *al-Qur'ān* melalui pemikiran atau ijtihad. Bentuk tafsir ini banyak berkembang pesat dan muncul di kalangan ulama-ulama *mutaakhhirin*, sehingga abad modern ini lahir tafsir menurut tinjauan sosiologis dan sains, di antaranya adalah tafsir al-Manār dan al-Jawāhir. Berbeda dengan penafsiran *al-Qur'ān* dengan bentuk *al-ma'tsur*, karena bentuk penafsiran *al-ma'tsur* sangat bergantung dengan riwayat.⁷⁴

d. Karakteristik Tafsir *al-Jawāhir*⁷⁵

- 1) Secara metodologi penafsiran, banyak menekankan pada analisis spirit dan pandangan dunia al-Qur'ān, terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat kauniyah. Bisa dilihat dari cara penafsirannya yang tidak banyak melakukan analisis kebahasaan, serta analisis konteks sosial-kulturalnya.
- 2) Dari metode penafsiran di atas, memberikan karakteristik pada tafsir ini yang lebih menampilkan aspek ilmiah (saintifik) dan dikarenakan hal tersebut Thantawi Jauhari banyak merujuk pada pemikiran dan karya filosof klasik-modern, muslim nonmuslim, dan juga hasil-hasil penelitian para ilmuwan Barat modern, bahkan Injil sekalipun.
- 3) Tidak banyak terlibat dalam perdebatan teologis, fiqhiyah, ataupun kebahasaan.
- 4) Memberikan gambaran yang transparan atas fakta-fakta ilmiah kepada pembaca dengan meletakkan ilustrasi gambar-gambar, tumbuhan, hewan, pemandangan alam, eksperimen ilmiah, peta serta tabel ilmiah.

e. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan tafsirnya disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:⁷⁶

⁷³ Muhammad Ali Fuadi, *Ayat*, hlm. 118.

⁷⁴ Armainingsih, *Ayat*, hlm. 107.

⁷⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Dalam pendahuluan kitab, dia menjelaskan alasan menulis kitab tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur`an al-Karim*.
- 2) Menjelaskan secara ringkas maksud-maksud (*maqasidh*) surat yang hendak ditafsirkan. Penjelasan *maqashid* tersebut terkadang juga ditempatkan setelah menjelaskan kedudukan *makkiyah* dan *madaniyyahnya* serta pengelompokan surat. Tetapi secara umum sistematika penafsirannya diawali dengan penjelasan *maqashid* surat, menjelaskan *makkiyah* dan *madaniyyah-nya*, serta adanya pengelompokan surat.
- 3) Memberikan penjelasan kosa kata, struktur Bahasa dan gramatikanya secara ringkas dari setiap kelompok ayat *maqashid*. Dalam penjelasan lafzh tersebut, penekanan diberikan kepada lafzh tertentu dengan penguraian yang agak panjang.
- 4) Memberikan penjelasan kandungan setiap *maqashid* dengan merinci *lataif* dan *jawahir-nya*. *Lataif* dalam tafsir ini adalah ungkapan atau pernyataan di antara teks yang mengandung lautan makna terdalam. Sedang *jawahir* adalah mutiara-mutiara (rincian makna atau pengetahuan) yang diperoleh dari lautan (*lataif*) tersebut. Dalam uraian mengenai *lataif-nya* saja dengan penjelasan tema-tema tertentu yang panjang lebar tanpa menyebutkan *jawhar-nya*. Terkadang dia juga hanya menyebutkan *jawhar-nya* saja.
- 5) Menguraikan *lataif* atau *jawhar* di atas, dengan memberikan ulasan panjang lebar terhadap ayat-ayat kauniyyah serta memasukkan penjelasan-penjelasan yang mengandung relevansi dengan surat atau ayat yang sedang dibahas. Dalam pembahasan ayat-ayat tertentu, khususnya ayat kauniyyah, dia banyak memasukkan pembahasan tentang teori-teori pengetahuan seperti dapat dibaca dalam uraiannya mengenai perkembangan kehidupan katak besar. Juga pentingnya ilmu biologi, antropology, pertambangan, kimia, serta tentnag sejarah timbulnya pesawat udara, juga di dalam

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 104.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsirnya memuat peta hewan dan tumbuhan seluruh Asia dan Negara-negara lainnya.

- 6) Pembahasan berkaitan dengan ulumul Qur`an seperti *asbab al-nuzul*, *munasabah* dan *qira`at* juga dibicarakan.

C. Penelitian Yang Relevan

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan rujukan karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti. Dengan tinjauan pustaka ini, penulis ingin menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Di antaranya adalah :

1. Nur Khasanah dalam jurnalnya yang berjudul “KANDUNGAN BUAH-BUAHAN DALAM ALQUR’AN: BUAH TIN (*Ficus carica* L), ZAITUN (*Olea europea* L), DELIMA (*Punica granatum* L), ANGGUR (*Vitis vinivera* L), DAN KURMA (*Phoenix dactylifera* L) UNTUK KESEHATAN”⁷⁷ menjelaskan kan tentang kandungan buah-buahan yang terdapat di dalam Al-Quran. Penulis (Nur Khasanah) mengungkapkan bahwa buah-buahan seperti; tin, zaitun, delima, anggur, dan kurma merupakan buah yang bagus untuk dikonsumsi. Buah-buahan yang disebutkan dalam Al-Qur’an selain bagus untuk dikonsumsi, juga memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh sampai untuk pengobatan terhadap suatu penyakit. Sementara fokus penulis di sini adalah delima perspektif Al-Quran dan bagaimana kaitannya dengan ilmu kesehatan.
2. Dian Widianti skripsinya yang berjudul “AL-RUMMAN DALAM AL-QUR’AN DAN MANFAATNYA BAGI KESEHATAN”. Beliau menjelaskan rumman menurut beberapa mufassir. Kemudian beliau menyampaikan dalam skripsinya bahwa mufassir menjelaskan al-rumman memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, hal ini dibuktikan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para ilmuwan, bahwa al-rumman dapat mencegah dan mengobati berbagai penyakit.

⁷⁷ Nur Khasanah, *KANDUNGAN BUAH-BUAHAN DALAM ALQUR’AN: BUAH TIN (*Ficus carica* L), ZAITUN (*Olea europea* L), DELIMA (*Punica granatum* L), ANGGUR (*Vitisvinivera* L), DAN KURMA (*Phoenix dactylifera* L) UNTUK KESEHATAN*, (Semarang: **Jurnal** PHENOMENON, 2011).



3. Julia Pahrianisa dalam Skripsinya yang berjudul ” PENETAPAN KADAR KALIUM DAN FOSFOR DALAM BUAH DELIMA MERAH (*Punica granatum L.*) LOKAL DAN IMPOR”⁷⁸ dalam skripsinya penulis (Julia Pahrianisa) meneliti tentang kandungan kalium dan fosfor yang terdapat dalam buah delima. Kalium dan fosfor ini sangat berguna bagi tubuh manusia. Kalium merupakan kation (positif) yang terpenting dalam cairan intraselular dan sangat esensial untuk mengatur keseimbangan asam-basa serta tekanan osmotik sel. Kemudian fosfor pada buah delima berperan untuk mencegah kerusakan tulang rawan sehingga mencegah nyeri sendi. Sementara penelitian yang penulis teliti dalam skripsi ini adalah membahas tentang delima dalam kajian tafsir AlQuran terhadap ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata *rumman* (delima). Dan kesamaan dalam peneliti ini sama-sama membahas tema yang sama yaitu tentang buah delima.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁸ Juli Pahrianisa, *PENETAPAN KADAR KALIUM DAN FOSFOR DALAM BUAH DELIMA MERAH (Punica granatum L.) LOKAL DAN IMPOR*. Skripsi, Medan: UNIVERSITAS SUMATRA UTARA MEDAN, 2015.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam pembahasan ini adalah ayat-ayat *al-Qur'ān*, oleh karena itu, jenis data yang dipakai mengarah pada data-data tertulis berupa :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir *Al-Jawāhir* yang ditulis oleh Syeikh Thantawi Jauhari.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap data primer, di antaranya buku-buku sains seperti biologi, agrokultur, tafsir *al-Qur'ān*, artikel, jurnal, tulisan ilmiah dan lain sebagainya yang dapat melengkapi data-data primer di atas. Di antara literature-literatur tersebut adalah tulisan-tulisan yang membahas tentang morfologi, tumbuhan dan buah delima.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian karya ilmiah. Adapun metode yang digunakan adalah metode *maudhū'iy* atau yang dikenal dengan metode tematik. Metode tematik ini memiliki beberapa langkah, menurut Abd Al-Hayy AlFarmawi metode tematik memiliki 7 langkah kerja. Antara lain sebagai berikut:⁷⁹

⁷⁹ Abdul Hayy Al Farmawi, *Al Bidayah Fi Al Tafsir Al Maudhu'i*. (Mesir: Dirasat Maudhu'iyah Maudhu'iyah, 1997), hlm. 41–43.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Menetapkan suatu topik dalam al-Qur‘ān yang akan dikaji secara maudu‘i, menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.
2. Menyusun ayat-ayat tersebut berdasarkan kronologi masa turunnya ayat-ayat al-Qur‘ān kepada Nabi Muhammad disertai dengan penjelasan *asbab alnuzul*.
3. Melihat munasabah ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya.
4. Menyusun tema bahasan sehingga menjadi sebuah bangunan yang utuh.
5. Melengkapi tema bahasan dengan hadis-hadis nabi, mempelajari ayat-ayat tersebut dengan kajian *maudu‘i* yang sempurna dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa.
6. Mengkompromikan antara pengertian yang „*am* dan *khas*, yang *mutlaq* dan yang *muqayyad*.
7. Mensinkronkan ayat-ayat yang secara lahir tampak kontradiktif, menjelaskan ayat-ayat yang nasikh dan mansukh, sehingga semua ayat tersebut bertemu dalam satu muara, tanpa nampak adanya perbedaan, kontradiksi, atau pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

D. Teknik Analisa Data

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, kontekstual, dan tafsir *‘ilmy*. Teknik analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan data sehingga data dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerjanya berdasarkan data tersebut. Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui proses pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.⁸⁰

⁸⁰ Abdul Razak, “Pemikiran Politik dan Gerakan Sosiokultural Kewarganegaraan Kaum Intelektual Muslim Neo-Modernis dalam Penguatan Demokrasi dan Civil Society di Indonesia”, Skripsi, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hlm. 281.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil uraian-uraian yang penulis paparkan mengenai penafsiran Syaikh Thantawi Jauhari terhadap term Delima dalam kitab tafsirnya *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur`an al-Karim* maka sebagai jawaban dari rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Thantawi Jawhari menafsirkan bahwa, surah al-an`am ayat 99 ini merupakan landasan kuat terhadap ilmu (*Botani*) bahwasanya melihat buah dan bunga tumbuhan adalah nilai akhir dari mempelajari ilmu botani. Di ayat yang pertama beliau banyak menjelaskan tentang keajaiban-keajaiban tumbuhan, mulai dari proses penyerbukan sel inangnya yang merupakan cara berkembangbiaknya tumbuh-tumbuhan sampai pada keajaiban pada bunga dan biji-biji tumbuhan. Ini merupakan perintah Allah SWT agar umat islam memperhatikan setiap bagian tumbuhan serta mengamati mulai dari penyerbukan sampai buah menjadi matang semua itu ada hikmahnya. Jangan sampai umat islam seolah hanya menutup mata dari peristiwa tersebut dan menikmati tanpa rasa bersyukur. Kemudian Thantawi Jauhari menjelaskan ayat terakhir yang mana menyifatannya dari umum ke khusus dan dipisahkan dari buah-buahan lain karena fadhilah atau keutamaannya bahwa rumman alias delima adalah buahan sekaligus juga sebagai obat bukan hanya sekedar buah-buahan biasa seperti buahan lain pada umumnya.
2. Buah delima sudah tidak diragukan lagi memiliki manfaat dan khasiat yang sangat banyak. Thantawi Jauhari mengatakan delima adalah buah-buahan sekaligus sebagai obat, telah disebut juga manfaatnya oleh Rasulullah dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib r.a “Jika kamu makan delima maka makanlah dengan minyak-minyaknya



karena itu akan membersihkan usus.”. Adapun manfaat buah delima yang telah dibuktikan oleh banyak penelitian yaitu:

- Membersihkan lambung
- Membasmi cacing pita
- Menyehatkan jantung
- Menjaga tekanan darah
- Mengurangi resiko kanker
- Membantu regenerasi tulang
- Menyehatkan dan memelihara kulit
- Mampu mengatasi keputihan
- Mejaga kadar gula darah
- Merawat gigi dan mulut
- Meningkatkan kekebalan tubuh

B. Saran

Dari kajian di atas, penulis berharap dengan adanya karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dapat menjelaskan tentang buah delima dalam Al-Qur'an serta manfaatnya bagi kesehatan tubuh, penulis menyadari bahwa penelitian yang penulis lakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Jika ada kebenaran yang terdapat dalam penulisan ini, maka yang demikian itulah yang penulis inginkan, namun jika tidak, penulis meminta maaf kepada seluruh pembaca, semoga ini bermanfaat bagi pembaca dan semoga kedepannya berbagai penelitian baik tentang dari kalangan pelajar maupun ilmuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang buah delima. Hanya demikianlah yang mampu penulis lakukan sebagai salah satu penyumbang pemikiran dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sheikh, D. A. (2003). *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*, terj. M. Abdul Ghaffar. Bogor.
- Amin Muhammad. (2017). "Menyingkap Sisi Kemukjizatan Al-Qur'an" *Jurnal At-Tibyan* Vol. 11, No 2.
- Az-Zuhaili Wahbah. 2014. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta; Gema Insani. Abdul Hayyi Al-Kattani, Dkk.
- Bahaki Hardani. (2017). "Konsep Pemikiran Al-I'jaz Al-'Ilmi (Mu'jizat Ilmiah) Harun Yahya Dalam Analisis Pemberdayaan Masyarakat Islam". Lampung: Program Sarjana IAIN Raden Intan.
- Bakar, O. (Bandung). *Tauhid dan Sains* terj. Yulian Lupito. 1994.
- Baqi, M. F. (1364H). *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazhil Qur'an Al-Karim*. Kairo.
- Duryatmo. (2010). *Herbal Indonesia Berhkasiat Bukti Ilmiah & Cara Racik*. Jakarta.
- Eman Ibnu al Cidadapi. (2016). *Ramuan Herbal ala Thibun Nabawi*. Palembang: Putra Ayu.
- Ervira Desty Puspaningtyas. (2013). *The Miracle of Fruits*. Pekanbaru: Agromedia.
- Ferdinand Fiktor, Ariwibowo Moekti. (2007). *Praktis Belajar Biologi*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Hamim Nur. (2017). "Makna al-Bala' Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)". Surakarta: Program Sarjana IAIN Surakarta.
- Hanka Buya. 2007. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Hakim, L. (2015). *Rempah dan Herba Kebun Pekarangan Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan-Kebugaran*. Yogyakarta.
- Iman Yusnu N. (2019). *Cara Mudah Menanam Buah untuk Konsumsi Harian di Rumah*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Iryani Eva. (2017). "Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 17, No 3. Jambi: Universitas Batanghari Jambi.
- Jahari Thantawi. (1546). *al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Musthafa al-Bab al-Halabi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Juana. (2019). *Buku Pintar: Tumbuhan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Jurjenka. (2008). Therapeutic Applications Of Pomegranate (Punica Granatum L) A Review. *Alternative Medicine Review Volume 13*.
- Kementrian Agama. (2011). *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Khasanah, N. (2011). Kandungan Buah-buahan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal PHENOMENON, Volume 1 Nomor 1*.
- Mohir Hasan Mahmud Muhammad. (2007). *Mukjizat Kedokteran Nabi*. Jakarta: Kultum Media.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Jaqkarta: PT Bumi Aksara.
- Mardhiati Retno. " DELIMA, APEL, TOMAT, DAN PENYAKIT JANTUNG". Jakarta : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Muflihunna. (2014). Uji Aktivitas Antioksidan Varian Jus Delima Dengan Metode Farp.
- Muhammad, M. H. (2007). *Mukjizat Kedokteran Nabi*. Jakarta.
- Nadir Darwis Muhammad. (2011). *ijizal ilmiah lil – qur'an wa sunnah wa shilatuhu bimanhaj da'wah al – islamiah*. Kairo: Maktabah al-Iman.
- Olivia, F. (2014). *HealthSecret Of Delima*. Jakarta.
- Pafricanisa Juli. (2015). " PENETAPAN KADAR KALIUM DAN FOSFOR DALAM BUAH DELIMA MERAH (Punica granatum L.) LOKAL DAN IMPOR". Medan: Program Sarjana UNIVERSITAS SUMATRA UTARA MEDAN.
- Quraish shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Razak Abdul. (2015). "Pemikiran Politik dan Gerakan Sosiokultural Kewarganegaraan Kaum Intelektual Muslim Neo-Modernis dalam Penguatan Demokrasi dan Civil Society di Indonesia". Bandung: Program Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rukmana Rahman. (2003). *Delima*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Shhab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah, vol 4*. Jakarta.
- Suakti Yazid. (2012). *Bahan Makanan Terbaik Menurut Al-Qurandan Sunnah*. Yogyakarta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sudjiyo. "Sekilas Tanaman Delima Dan Manfaatnya" No 10. Agustus 2014. Sumatra Barat: Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika.
- Supriana, Karman. (2002). *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Islamika.
- Suranto, A. (2011). *TERBUKTI Pome Tumpas Penyakit*. Jakarta.
- Suyana Dayat. (2018). *Manfaat Buah: Manfaat Buah-buahan*.
- Swadaya Trubus. (2013). *Herba Dari Kitab Suci*. Jakarta: Trubus Swadaya
- Warson Munawwir Ahmad. (1988). *Kamus Arab-Indonesia: al-Munawwir*. Yogyakarta.
- Whowo, H. S. (2020). *7 Buah-buahan Istimewa Dalam Al-Qur'an Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Manusia*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama	: Nassorudin Helmi	
Tempat/Tgl Lahir	: Tenggaraun, 09 Desember 1996	
Pekerjaan	: Mahasiswa	
Jenis Kelamin	: Laki-laki	
Agama	: Islam	
Alamat Rumah	: Jl. Jend. Sudirman, desa Tenggaraun, kec. Bandar Laksamana, kab, bengkalis, prov. Riau.	
No Telp/Hp	: 082285994859	
Nama Orang Tua	: Azman (Ayah) Rosniati (Ibu)	
Pendidikan	: <ul style="list-style-type: none"> - SD NEGERI 09 TENGGAYUN (2003-2009) - MTS NURUL HASANAH TENGGAYUN(2009-2012) - SMA AL-AMIN BENGKALIS (2012-2015) 	
Organisasi	: HIMA Bandar Laksmana (2017)	
Akademik	: <ul style="list-style-type: none"> - Juara 2 MTQ Tilawah Kec. Payung Sekaki (2017) - Juara 2 MTQ Kaligrafi kec. Bandar Laksamana (2018) - Juara 2 melukis di Mall SKA Tingkat Mahasiswa (2017) 	
Pengalaman Kerja	: <ul style="list-style-type: none"> - Takmir Masjid (2015- Sekarang) - Guru ngaji di masjid Nurussalam Labuh Baru T. 	